

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR,
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN 1 SIDRAP**

Sri Armayana

Prodi Pendidikan Matematika, PPs, Universitas Negeri Makassar

E-mail: sriarmayana65@gmail.com / 085299306197

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; (2) pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; (3) pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; (4) pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; (5) pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; (6) pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; (7) pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; (8) pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif, dengan variabel penelitian adalah kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel tak bebas (terikat). Hasil belajar matematika dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek keterampilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPA SMAN 1 Sidrap tahun ajaran 2019/2020, terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 153 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling dan terambil kelas X IPA₁, X IPA₂, dan X IPA₄. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika baik aspek kognitif maupun aspek keterampilan berada dalam kategori tinggi. Analisis inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan; ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif; ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract. This study aims to analyze (1) the effect of emotional intelligence, learning interest, and learning facilities simultaneously on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes; (2) the effect of emotional intelligence, learning interest, and learning facilities simultaneously on the skills aspect of mathematics learning outcomes; (3) the positive effect of emotional intelligence towards the cognitive aspect of mathematics learning outcomes; (4) the positive effect of emotional intelligence towards the skills aspect of mathematics learning outcomes; (5) the positive effect of learning interest on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes; (6) the positive effect of learning interest on the skills aspect of mathematics learning outcomes; (7) the positive effect of learning facilities on cognitive aspect of mathematics learning outcomes; (8) the positive effect of learning facilities on the skills aspect of mathematics learning outcomes. This research is an *ex-post facto* research with a quantitative approach, with the research variables include emotional intelligence, learning interest, and learning facilities as independent variables, while mathematics learning outcomes as dependent variables. Mathematics learning outcomes were divided into two aspects, namely cognitive aspect and skills aspect. The population in this study were all X grade IPA students at SMAN 1 Sidrap for the 2019/2020 academic year, consisting of 5 classes with a total of 153 students. The sampling technique used was cluster random sampling and chosen classes X IPA₁, X IPA₂, and X IPA₄. The data analysis

technique used is descriptive and inferential statistics. Based on the results of descriptive analysis, emotional intelligence, learning interest, learning facilities, and mathematics learning outcomes, both cognitive and skills aspects, are in the high category. Inferential analysis shows that there is an effect of emotional intelligence, learning interest, and learning facilities simultaneously on the cognitive aspects of mathematics learning outcomes; there is an effect of emotional intelligence, learning interest, and learning facilities simultaneously on the skills aspect of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of emotional intelligence on the cognitive aspects of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of emotional intelligence on the skills aspect of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of learning interest on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of learning interest on the skills aspect of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of learning facilities on the cognitive aspect of mathematics learning outcomes; there is a positive effect of learning facilities on the skills aspect of mathematics learning outcomes.

Keywords: Emotional Intelligenc, Learning Interests, Learning Facilitie, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan bertujuan dalam menuntun (bukan menentukan) segala ketentuan kodrat (kehendak Tuhan) yang ada pada anak tersebut, agar kelak ketika mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat apat meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Plato pendidikan adalah proses yang dilakukan seumur hidup yang dimulai dari ia lahir hingga kematiannya. Dalam proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil atau sukses apabila dapat menyelesaikan suatu program pendidikan dengan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Kesuksesan yang diraih siswa dapat menimbulkan rasa puas dan menambah kepercayaan diri. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor intelektualnya tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor yang lainnya seperti kecerdasan emosional. Sebut saja contoh yang sering didengar atau sering diucapkan siswa, misalnya seperti: saya tidak memiliki semangat, saya sering merasa malas, saya merasa kurang percaya diri, saya merasa sulit menyesuaikan diri, saya yakin saya tidak mampu dan tidak bisa melakukannya, saya tidak yakin bisa sukses dalam belajar. Macam-macam ungkapan yang dikeluarkan siswa tersebut merupakan salah satu unsur dalam kecerdasan emosional. Doug Lennick (Uno, 2012) menyatakan bahwa yang diperlukan untuk sukses tidak hanya keterampilan intelektual, tetapi juga kecakapan emosional untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh. Pemahaman ini didukung oleh Goelman yang dikutip oleh Patton (Uno, 2012) bahwa para ahli psikologi sepakat kalau *Intelligence Quotient* (IQ) hanya mendukung sekitar 20% faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional.

Menyelesaikan masalah matematika tidak hanya membutuhkan aktivitas berpikir yang tinggi tetapi juga membutuhkan pengelolaan emosi dalam diri untuk menciptakan kesadaran diri sehingga menimbulkan semangat untuk belajar dan menyelesaikan masalah yang ada. Sebagian besar siswa masih kurang termotivasi dalam belajar matematika. Mereka masih beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menegangkan. Kesulitan yang dialami siswa adalah sulitnya memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan tepat. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa tegang sehingga sebagian siswa ada yang marah, takut, kesal, dan sedih apabila tidak bisa menyelesaikannya. Namun, ada juga sebagian yang merasa senang, bahagia, dan bangga saat berhasil menyelesaikannya. Luapan-luapan emosi yang dimiliki siswa tersebut merupakan unsur dalam kecerdasan emosional. Sehingga dalam belajar, siswa harus bisa mengatur emosinya agar dalam keadaan stabil. Karena faktor emosilah yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar yang baik, baik belajar matematika maupun pada pelajaran lain.

Johanes Pap (Rohmalina, 2018) menyatakan kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk

memelihara hubungan dengan sebaik-sebaiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.

Selain itu, hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, tentunya bervariasi baik itu didasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya maupun berdasarkan bakat dan minatnya. Stigma negatif terhadap matematika tersebut tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak dipengaruhi oleh faktor bagaimana matematika itu disajikan kepada mereka. Padahal matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.

Fenomena lain yang kini menggejala di kalangan sebagian besar siswa, khususnya di SMAN 1 Sidrap adalah rendahnya minat belajar matematika di sekolah. Berdasarkan dari hasil observasi awal, peneliti mengetahui bahwa sebagian besar dari siswa tidak membawa buku pelajaran saat pelajaran matematika berlangsung. Selain itu, jarang sekali siswa yang mau bertanya kepada guru tentang pelajaran matematika baik di dalam maupun di luar kelas. Indikatornya masih terdapat hasil belajar matematika siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang ditentukan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar, minat sangat diperlukan. Sebab minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat dalam suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut. Perhatian merupakan unsur minat. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Sehingga seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Hansen (Susanto, 2013), "minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Mustari (2014) mengatakan bahwa fasilitas sekolah merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, sarana prasarana salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam menunjang pendidikan yang baik, prasarana termasuk fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar termasuk faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena fasilitas belajar akan lebih memudahkan siswa dalam belajar. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan belajar. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, sehingga harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

METODE PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Angket kecedasan emosional, angket minat belajar matematika, angket fasilitas belajar, dan tes hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sidrap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar. Sementara tes untuk memperoleh data variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel

Statistik	Analisis tentang Kecerdasan Emosional	Analisis tentang Minat Belajar	Analisis tentang Fasilitas Belajar	Analisis tentang Hasil Belajar Aspek Kognitif	Analisis tentang Hasil Belajar Aspek Keterampilan
Subjek	95	95	95	95	95
Rata-rata Skor	84,17	62,40	76,75	82,42	79,84
Median	84,00	62,00	76,00	80,00	80,00
Standar Deviasi	6,54	5,07	7,78	7,68	6,68
Variansi	42,74	25,73	60,55	58,97	44,66
Rentang Skor	27	25	36	40	25,00
Skor Terendah	71	51	60	60	65,00
Skor Tertinggi	98	76	96	100	90,00
Skor Ideal	112	80	104	100	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor kecerdasan emosional siswa yang diperoleh dari 95 responden mempunyai rata-rata 84,17 dengan standar deviasi sebesar 6,54 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Banyaknya butir pernyataan pada instrumen sebanyak 28 butir dengan skor maksimum tiap butir pernyataan adalah 4.

Skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 84,17 termasuk dalam kategori tinggi. Skor tersebut berada pada interval 77-91 dengan kualifikasi “tinggi”. Adapun kategori skor kecerdasan emosional disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Kecerdasan Emosional

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$28 \leq x < 49$	Sangat rendah	0	0
$49 \leq x < 63$	Rendah	2	2,1
$63 \leq x < 77$	Sedang	11	11,6
$77 \leq x < 91$	Tinggi	62	65,3
$91 \leq x \leq 112$	Sangat tinggi	20	21,1
Jumlah		95	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden, persentasi kecerdasan emosional siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah adalah 2,1% sedangkan yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 86,4%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X SMAN 1 Sidrap berada dalam “kualifikasi tinggi” dengan frekuensi 62 orang.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor minat belajar matematika siswa yang diperoleh dari 95 responden mempunyai rata-rata 62,40 dengan standar deviasi sebesar 5,07 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Banyaknya butir pernyataan pada instrumen sebanyak 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pernyataan adalah 4.

Skor rata-rata minat belajar matematika sebesar 62,40 termasuk dalam kategori tinggi. Skor rata-rata tersebut berada pada interval 55-65 dengan kualifikasi “minat belajar tinggi”. Adapun kategori skor minat belajar matematika disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Minat Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$20 \leq x < 35$	Sangat rendah	0	0
$35 \leq x < 45$	Rendah	0	0
$45 \leq x < 55$	Sedang	5	5,3
$55 \leq x < 65$	Tinggi	55	57,9
$65 \leq x \leq 80$	Sangat tinggi	35	36,8
Jumlah		95	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa persentase minat belajar matematika yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah adalah 0% sedangkan yang berada dalam kategori tinggi dan

sangat tinggi sebesar 94,7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Sidrap berada dalam “kualifikasi tinggi” dengan frekuensi 55 orang.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa skor fasilitas belajar matematika siswa mempunyai rata-rata 76,75 dengan standar deviasi sebesar 7,78 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Banyaknya butir pernyataan pada instrumen sebanyak 26 butir dengan skor maksimum tiap butir pernyataan adalah 4.

Skor rata-rata fasilitas belajar matematika sebesar 76,75 termasuk dalam kategori tinggi. Skor rata-rata tersebut berada pada interval 71,5 - 84,5 dengan kualifikasi “tinggi.”. Adapun kategori skor fasilitas belajar matematika disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Fasilitas Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$26 \leq x < 45,5$	Sangat rendah	0	0
$45,5 \leq x < 58,5$	Rendah	0	0
$58,5 \leq x < 71,5$	Sedang	26	27,4
$71,5 \leq x < 84,5$	Tinggi	52	54,7
$84,5 \leq x \leq 104$	Sangat tinggi	17	17,9
Jumlah		95	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase fasilitas belajar matematika yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah adalah 0% sedangkan yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 72,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Sidrap berada dalam “kualifikasi tinggi” dengan frekuensi 52 orang.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar aspek kognitif adalah 82,42 dengan standar deviasi sebesar 7,679 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Adapun kategori skor hasil belajar matematika disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq \text{HBM} < 40$	Sangat rendah	0	0
$40 \leq \text{HBM} < 60$	Rendah	0	0
$60 \leq \text{HBM} < 75$	Sedang	16	16,8
$75 \leq \text{HBM} < 90$	Tinggi	40	42,1
$90 \leq \text{HBM} < 100$	Sangat tinggi	39	41,1
Jumlah		95	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 95 responden, hasil belajar matematika siswa aspek kognitif yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah adalah 0% sedangkan yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 83,2. Jika melihat skor rata-rata hasil belajar matematika aspek kognitif siswa pada Tabel 1 yakni 82,42 maka skor ini berada pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar aspek keterampilan adalah 79,84 dengan standar deviasi sebesar 6,68 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Adapun kategori skor hasil belajar matematika aspek keterampilan disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq \text{HBM} < 40$	Sangat rendah	0	0
$40 \leq \text{HBM} < 60$	Rendah	0	0
$60 \leq \text{HBM} < 75$	Sedang	22	23,2
$75 \leq \text{HBM} < 90$	Tinggi	69	72,6
$90 \leq \text{HBM} < 100$	Sangat tinggi	4	4,2
Jumlah		95	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa persentasi hasil belajar matematika siswa aspek keterampilan yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah adalah 0% sedangkan yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi adalah 76,8. Jika melihat skor rata-rata hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa pada Tabel 1 yakni 79,84 maka skor ini berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Residual 1 dan Residual 2

	Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
Syarat Normalitas	p > 0,05	
Nilai p Hasil	0,832 0,832 > 0,05	0,921 0,921 > 0,05
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data berdasarkan pada nilai p, untuk residual 1 diperoleh nilai p sebesar 0,832 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya data residual 1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk residual 2 diperoleh nilai p sebesar 0,921 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data residual 2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel Bebas dan Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

	Kecerdasan Emosional	Minat Belajar Matematika	Fasilitas Belajar Matematika
Syarat multikolinieritas	VIF < 10 Tolerance > 0,10		
Nilai VIF Nilai Toleransi	1,464 0,683	1,374 0,728	1,277 0,783
Hasil	1,464 < 10 0,683 > 0,10	1,374 < 10 0,728 > 0,10	1,277 < 10 0,783 > 0,783
Kesimpulan	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel Bebas dan Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

	Kecerdasan Emosional	Minat Belajar Matematika	Fasilitas Belajar Matematika
Syarat multikolinieritas	VIF < 10 Tolerance > 0,10		
Nilai VIF Nilai Toleransi	1,464 0,683	1,374 0,728	1,277 0,783
Hasil	1,464 < 10 0,683 > 0,10	1,374 < 10 0,728 > 0,10	1,277 < 10 0,783 > 0,783
Kesimpulan	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 8 dan tabel 9 uji multikolinieritas diperoleh dari nilai tolerance dan VIF. Untuk variabel independen dan Y_1 serta variabel independen dan Y_2 diperoleh nilai VIF yang sama. Dimana untuk variabel kecerdasan emosional Y_1 dan Y_2 sebesar 1,464 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,683 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Untuk variabel minat belajar Y_1 dan Y_2 diperoleh nilai VIF sebesar 1,374 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,728 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Serta variabel fasilitas belajar Y_1 dan Y_2 diperoleh nilai VIF sebesar 1,277 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi 0,783 diatas lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas Data Variabel Bebas dan Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

	Kecerdasan	Minat Belajar	Fasilitas Belajar
--	------------	---------------	-------------------

	Emosional	Matematika	Matematika
Syarat Heterokedastisitas	Nilai $p > 0,05$		
Nilai p Hasil	0,196 $0,196 > 0,05$	0,580 $0,580 > 0,05$	0,836 $0,836 > 0,05$
Kesimpulan	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Tabel 11 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Variabel Bebas dan Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

	Kecerdasan Emosional	Minat Belajar Matematika	Fasilitas Belajar Matematika
Syarat Heterokedastisitas	Nilai $p > 0,05$		
Nilai p Hasil	0,485 $0,485 > 0,05$	0,715 $0,715 > 0,05$	0,581 $0,581 > 0,05$
Kesimpulan	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai p sebesar 0,196 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel kecerdasan emosional tidak terjadi heterosedastisitas. Untuk variabel minat belajar diperoleh p sebesar 0,580 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel minat belajar tidak terjadi heterosedastisitas. Serta variabel fasilitas belajar diperoleh nilai p sebesar 0,836 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel kemandirian belajar tidak terjadi heterosedastisitas.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai p sebesar 0,485 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel kecerdasan emosional tidak terjadi heterosedastisitas. Untuk variabel minat belajar diperoleh p sebesar 0,715 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel minat belajar tidak terjadi heterosedastisitas. Serta variabel fasilitas belajar diperoleh nilai p sebesar 0,581 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya data variabel kemandirian belajar tidak terjadi heterosedastisitas.

Tabel 12. Tabel Anova Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2694,490	3	898,163	28,692	,000 ^b
	Residual	2848,668	91	31,304		
	Total	5543,158	94			

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai F-hitung untuk hasil belajar matematika aspek kognitif = 28,692. Terlihat bahwa F-hitung $>$ F-tabel = 2,70 dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap. Adapun Tabel *Coefficients* disajikan dalam Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Tabel Coefficients Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,085	8,672		,586	,559
	Kecerdasan Emosional	,283	,107	,241	2,645	,010
	Minat Belajar	,393	,133	,260	2,947	,004
	Fasilitas Belajar	,378	,084	,383	4,514	,000

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier Y_1 (hasil belajar matematika aspek kognitif) atas X_1 , X_2 dan X_3 , (kecerdasan emosional, minat belajar dan fasilitas

belajar) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y_1 = 5,085 + 0.283 X_1 + 0.393 X_2 + 0.378 X_3$. Persamaan regresi Y_1 atas X_1, X_2 dan X_3 tersebut artinya bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.283 unit kenaikan Y_1 , kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,393 unit kenaikan Y_1 , dan setiap kenaikan satu unit X_3 akan mengakibatkan 0.378 unit kenaikan Y_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 dengan Y_1 .

Tabel 14. Tabel Anova Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2659,840	3	886,613	52,466	,000 ^b
Residual	1537,791	91	16,899		
Total	4197,632	94			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai F-hitung untuk hasil belajar matematika aspek keterampilan = 52,466. Terlihat bahwa F-hitung > F-tabel = 2,70 dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap. Adapun Tabel *Coefficients* disajikan dalam Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Tabel Coefficients Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,356	6,371		,213	,832
1 Kecerdasan Emosional	,345	,078	,337	4,391	,000
Minat Belajar Matematika	,410	,098	,311	4,179	,000
Fasilitas Belajar	,312	,062	,363	5,063	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier Y_2 (hasil belajar matematika aspek keterampilan) atas X_1, X_2 dan X_3 , (kecerdasan emosional, minat belajar dan fasilitas belajar) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $Y_2 = 1,356 + 0.345 X_1 + 0.410 X_2 + 0.312 X_3$. Persamaan regresi Y_2 atas X_1, X_2 dan X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.345 unit kenaikan Y_2 , kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0,410 unit kenaikan Y_2 , dan setiap kenaikan satu unit X_3 akan mengakibatkan 0.312 unit kenaikan Y_2 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara X_1, X_2 dan X_3 dengan Y_2 .

Tabel 16. Tabel Coefficients Variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,085	8,672		,586	,559
1 Kecerdasan Emosional	,283	,107	,241	2,645	,010
Minat Belajar	,393	,133	,260	2,947	,004
Fasilitas Belajar	,378	,084	,383	4,514	,000

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,283 dengan signifikansi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif = 0.010 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

Tabel 17. Tabel Coefficients Variabel X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,356	6,371		,213	,832
1 Kecerdasan Emosional	,345	,078	,337	4,391	,000
Minat Belajar Matematika	,410	,098	,311	4,179	,000
Fasilitas Belajar	,312	,062	,363	5,063	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,345 dengan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan = 0.000 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

Tabel 18. Tabel Coefficients Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,085	8,672		,586	,559
1 Kecerdasan Emosional	,283	,107	,241	2,645	,010
Minat Belajar	,393	,133	,260	2,947	,004
Fasilitas Belajar	,378	,084	,383	4,514	,000

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,393 dengan nilai signifikansi variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif = 0.004 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

Tabel 19. Tabel Coefficients Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,356	6,371		,213	,832
1 Kecerdasan Emosional	,345	,078	,337	4,391	,000
Minat Belajar Matematika	,410	,098	,311	4,179	,000
Fasilitas Belajar	,312	,062	,363	5,063	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 19 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan = 0.000 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif minat belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

Tabel 20. Tabel Coefficients Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,085	8,672		,586	,559
1 Kecerdasan Emosional	,283	,107	,241	2,645	,010
Minat Belajar	,393	,133	,260	2,947	,004
Fasilitas Belajar	,378	,084	,383	4,514	,000

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,378 dengan nilai signifikansi variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika

aspek kognitif = 0.000 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

Tabel 21. Tabel Coefficients Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Keterampilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,356	6,371		,213	,832
1 Kecerdasan Emosional	,345	,078	,337	4,391	,000
Minat Belajar Matematika	,410	,098	,311	4,179	,000
Fasilitas Belajar	,312	,062	,363	5,063	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai koefisien sebesar 0,312 dengan nilai signifikansi variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan = 0.000 pada $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $\alpha >$ signifikansi dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif maupun inferensial dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecerdasan emosional siswa berada dalam kategori tinggi, (2) Minat belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi, (3) Fasilitas belajar matematika siswa berada dalam kategori tinggi, (4) Hasil belajar matematika aspek kognitif berada dalam kategori tinggi, (5) Hasil belajar matematika aspek keterampilan berada dalam kategori tinggi, (6) Kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (7) Kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (8) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (9) Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (10) Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (11) Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (12) Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap, (13) Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika aspek keterampilan siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidrap.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprudin. 2012. *Makalah Pendidikan dan Model Pembelajaran Matematika*. (Online). <https://007indien.blogspot.com/2012/03/pengertian-belajar-matematika.html>, diakses 21 Oktober 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal, M. 2009. *Jurus-Jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan, Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi. 2013. *Teori Belajar Matematika Menurut Para Ahli*. (Online), <http://dedi26.blogspot.co.id/2013/05/teoti-belajar-matematika-menurut-para-ahli.html>, diakses 23 Maret 2017
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ* (terjemahan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haris, Risna. 2019. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Wajo*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: CSS
- Ichiana, Nidya Nina. 2016. *Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Pendekatan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Pinrang*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Irawan. 2014. Analisis Regresi Linier Berganda. <https://www.slideshare.net/mobile/AyahIrawan/analisis-regresilinierberganda>, diakses 10 Agustus 2020
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. (Online), (<https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendidikbud-kurikulum2013>, diakses 21 Februari 2020)
- Kurniawan, Tri. 2017. *Hubungan Kreativitas Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMAN 1 Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Masnur. 2016. *Pengaruh Berpikir Divergen, Adversity Quotient, Konsep Diri, dan Sikap Tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif dan Aspek Keterampilan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Pinrang*. Tesis (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- MKPS Pandeglang. 2016. *Pengertian Minat Belajar Siswa serta Indikator dan aktor yang Mempengaruhinya*. (Online), <https://mkpspandeglang.blogspot.com/2016/06/pengertian-minat-belajar-siswa-serta.html>, diakses 20 Februari 2020
- Muhroji, dkk. 2004. *Fasilitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslihin, Al-Hafizh. 2013. *Pengertian Singkat Trigonometri*. (Online), <https://www.referensimakalah.com/2013/09/pengertian-singkat-trigonometri.html>, diakses 27 November 2020
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pres

- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Raharjo, Sahid. 2014. Analisis Regresi Multiples dengan SPSS. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multiples-dengan-spss.html>, diakses 10 Agustus 2020
- Rifai. 2017. *Pengertian Kecerdasan Emosional Menurut Para Ahli*. (Online), <http://sekolahpsikologi.blogspot.com/2017/12/pengertian-kecerdasan-emosional-menurut-para-ahli.html>, diakses 20 Februari 2020
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Refika Aditama. Bandung.
- Runtukahu, Tombakan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sai, George T. B., & Lin, Agnes L. W. 2011. Emotional Intelligence of Distance Learners at the School of Distance Education, Universiti Sains Malaysia. *Malaysian Journal of Distance Education*, 13(2):33-48.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setyono, Dwi. 2013. *Definisi Belajar Matematika*. (Online), <http://a410090018.blogspot.com/2013/02/definisi-belajar-matematika.html>, diakses 21 Maret 2017
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiana, Putu. 2014. Kecerdasan Emosional EQ. (Online), <https://putusuardiana.blogspot.com/2014/12/kecerdasan-emosional-eq.html>, diakses 20 Februari 2020
- Suderajat, Hari. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV Cipta Cekas Grafika
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaborowski, Robert. 2012. Is the Control of Emotion Possible?. *History and Philosophy of Psychology*, 14(1):34-52.